

CERITA RAKYAT DAN LAGU DAERAH TANIMBAR MODEL PENDEKATAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Mesak Yandri Masela¹, Raimondus Angwarmase², Arsenia Sakliresy³, Cornelia Temorubun⁴,
Natalis Fasak⁵, Marten Arwin Lermatin⁶.

^{1,2,3,4,5,6} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Lelemuku Saumlaki Maluku
Indonesia

Email: maselayandri@gmail.com, rymd52@gmail.com, niasakliresy@gmail.com,
temorubunnela5@gmail.com, aisfasak810@gmail.com, atenglermatin@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif perlu mengintegrasikan aspek bahasa dan budaya agar siswa tidak hanya menguasai kemampuan berbahasa, tetapi juga memahami nilai-nilai budaya lokal. Penelitian ini bertujuan mengembangkan inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pendekatan budaya lokal Tanimbar sebagai upaya meningkatkan pemahaman, motivasi, dan karakter peserta didik. Dalam konteks pendidikan multikultural, bahasa dan budaya memiliki hubungan yang erat dan saling memengaruhi. Melalui integrasi unsur budaya Tanimbar seperti sastra lisan, lagu daerah, pantun, syair, upacara adat, serta nilai-nilai sosial masyarakat, proses pembelajaran Bahasa Indonesia dapat menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Masalah utama yang dihadapi adalah rendahnya minat siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang dianggap monoton dan kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur dan observasi lapangan. Pendekatan budaya lokal, seperti penggunaan cerita rakyat, lagu daerah diyakini mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi cerita rakyat Tanimbar dan lagu daerah ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berhasil meningkatkan partisipasi aktif siswa, memperkaya kosakata, dan menumbuhkan kecintaan terhadap budaya lokal. Pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pendekatan budaya Tanimbar melalui cerita rakyat, lagu daerah merupakan inovasi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, sekaligus melestarikan nilai-nilai budaya lokal di kalangan generasi muda.

Kata kunci: Pembelajaran Bahasa Indonesia, Pendekatan Budaya Tanimbar.

Abstract

Effective Indonesian language learning requires integrating language and cultural aspects so that students not only master language skills but also understand local cultural values. This study aims to develop innovative Indonesian language learning through a Tanimbar local cultural approach as an effort to improve students' understanding, motivation, and character. In the context of multicultural education, language and culture are closely related and influence each other. Through the integration of Tanimbar cultural elements such as oral literature, regional songs, pantun, poetry, traditional ceremonies, and community social values, the Indonesian language learning process can be more contextual and meaningful. The main problem faced is the low interest of students in learning Indonesian, which is considered monotonous and less relevant to everyday life. This study uses a descriptive qualitative approach with literature study methods and field observations. Local cultural

approaches, such as the use of folklore and regional songs, are believed to be able to increase students' motivation and understanding of the learning material. Data were collected through classroom observations, interviews, and document analysis. The results of the study indicate that the integration of Tanimbar folklore and regional songs into Indonesian language learning successfully increased students' active participation, enriched vocabulary, and fostered a love of local culture. Learning became more contextual and meaningful. The conclusion of this study is that the Tanimbar cultural approach through folk tales and regional songs is an effective innovation to improve the quality of Indonesian language learning, while preserving local cultural values among the younger generation.

Keywords: Indonesian Language Learning, Tanimbar Cultural Approach.

Artikel Info:

Submit : 20 Oktober 2025

Revisi : 21 Oktober 2025

Terima : 22 Oktober 2025

Cite :

Masela, et al. (2025). Cerita Rakyat Dan Lagu Daerah Tanimbar Model Pendekatan Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Journal of Educational Research and Community Service (JERCS)*, 1(4), 320-325.

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan besar dalam memadukan kurikulum nasional dengan kekayaan budaya lokal yang beragam. Pembelajaran Bahasa Indonesia sering kali terasa monoton dan kurang relevan bagi siswa di daerah pedesaan, yang mengakibatkan rendahnya minat belajar dan penguasaan bahasa. Kepulauan Tanimbar memiliki warisan budaya yang sangat kaya, salah satunya adalah cerita rakyat yang diwariskan secara turun-temurun. Cerita rakyat ini tidak hanya mengandung nilai-nilai moral luhur, tetapi juga menjadi media yang efektif untuk mengajarkan bahasa dan karakter.

Bahasa merupakan cerminan budaya dan identitas suatu bangsa. Dalam konteks pendidikan nasional, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai media pewarisan nilai-nilai budaya bangsa. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah-sekolah seringkali masih bersifat konvensional, berpusat pada hafalan kaidah dan teks formal, sehingga kurang menggugah minat dan kreativitas siswa. Kabupaten Kepulauan Tanimbar memiliki kekayaan budaya yang luar biasa, seperti tradisi tutur, nyanyian rakyat, cerita rakyat (folklore), dan ritual adat yang sarat nilai moral. Budaya tersebut dapat menjadi sumber belajar yang autentik dan relevan bagi peserta didik. Oleh karena itu, inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pendekatan budaya Tanimbar merupakan langkah strategis dalam mengembangkan pendidikan kontekstual berbasis kearifan lokal.

Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional yang sangat erat kaitannya dengan budaya yang melingkupinya. Pembelajaran bahasa seharusnya tidak hanya terfokus pada aspek linguistik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai budaya lokal agar siswa mengenal dan melestarikan warisan budaya daerahnya. Cerita rakyat dan lagu daerah merupakan media efektif yang mengandung nilai budaya, sosial, dan moral yang bisa digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Di Kepulauan Tanimbar, cerita rakyat dan lagu-lagu daerah menjadi bagian identitas budaya yang kaya dan berharga, namun masih jarang digunakan secara optimal dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran yang mengintegrasikan cerita rakyat lagu-lagu daerah berbasis budaya Tanimbar diharapkan mampu meningkatkan kesadaran budaya siswa sekaligus memperkaya kompetensi berbahasa siswa. Inovasi dalam

pembelajaran seperti ini bertujuan menghidupkan proses belajar melalui konteks lokal yang familiar sehingga pengalaman belajar menjadi lebih menarik dan bermakna.

Bahasa dan budaya adalah dua elemen yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran yang efektif. Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional harus diajarkan tidak hanya sebagai sistem komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mengenal dan melestarikan budaya. Tanimbar, sebagai bagian dari Kepulauan Maluku, memiliki kekayaan budaya yang kaya dengan berbagai lagu daerah yang mengandung nilai-nilai sejarah, filosofi, dan kearifan lokal. Namun, selama ini pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah cenderung bersifat tekstual dan kurang mengakomodasi nilai-nilai budaya lokal sehingga kurang menarik dan kurang membekali siswa dengan pemahaman yang holistik. Materi lagu daerah menawarkan potensi besar sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia yang inovatif karena lagu tidak hanya mengandung nilai estetika tetapi juga bahasa dan budaya yang melekat erat dengan kehidupan masyarakat lokal. Pendekatan budaya Tanimbar dalam materi lagu daerah diharapkan dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan memupuk kecintaan terhadap bahasa serta budaya daerah. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada pengembangan dan penerapan inovasi. Dengan demikian inovasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia diperlukan untuk menciptakan proses belajar yang menyenangkan dan bermakna. Dengan mengintegrasikan cerita rakyat Tanimbar, pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek linguistik, tetapi juga pada penguatan identitas budaya dan karakter siswa. Penelitian ini berupaya menjawab bagaimana inovasi pembelajaran berbasis budaya Tanimbar dapat meningkatkan keterampilan berbahasa siswa di suatu desa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan dua metode utama: Studi Literatur, yaitu mengkaji teori inovasi pembelajaran, pendidikan berbasis budaya, dan dokumen kurikulum Bahasa Indonesia. Observasi Lapangan, dengan melakukan pengamatan terhadap praktik pembelajaran di beberapa sekolah di wilayah Kabupaten Kepulauan Tanimbar (Saumlaki dan desa-desa sekitarnya) untuk melihat potensi penerapan budaya lokal dalam kegiatan belajar. Data dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi kegiatan budaya, dan analisis teks lokal (cerita rakyat, lagu daerah, ungkapan adat). Analisis data dilakukan secara induktif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah merupakan peristiwa yang terjadi di zaman lampau, sekarang dan masa yang akan datang, yang benar-benar terjadi. Keberadaan Wer Nyam di desa Warmuri Kecamatan Nirunmas dan Batsory di desa Meyano Bab kecamatan Kormomolin sulit untuk diuraikan asal-usul karena di kenal sangat sakral yang mungkin terjadi perjanjian yang taruhannya nyawa. Air (Wer Nyam) di kenal karena kesaklarannya yang sampai saat ini masih ditakuti orang. Karena ketika orang lain yang bukan asal kampung, atau orang luar tidak bisa seenaknya mandi di Air tersebut, jangankan orang luar, orang kampung sendiri pun tidak bisa seenaknya mandi, membersihkan, dan menebang di sekitar air tersebut, karena akan ada taruhan nyawa, sebab telah ada perjanjian yang sudah disepakati oleh orang-orang tua dulu, bahwa hanya orang yang menduduki atau yang menggunakan marga Nifmaskosu sajalah yang berhak atas air tersebut, dan kenapa di kenal sangat sakral karena air tersebut akan

membuat hujan jika ada dari keluarga Nifmaskosu yang membersihkan air tersebut dan meminta hujan, seketika itu juga akan turun hujan.

Sementara cerita lisan Batsory di desa Meyano bab merupakan sebuah perahu milik orang moyang kampung Adodo yang berlayar dari akibat pertengkaran yang terjadi di kampung Adodo dimana seorang moyang asal Adodo melakukan perbuatan tercela (air kelapa dicampur air kencing manusia) dan menyuruh untuk masyarakat Adodo untuk meminumnya namun ditolak sehingga memutuskan keluar dari Adodo dan berlayar menggunakan perahu layar menuju yamdena. Seketika mereka sampai pada pulau yamdena khususnya di desa meyano air laut mengalami surut (meti) dan mereka memutuskan untuk berlabuh dan mencari sesuatu untuk dimakan dan di minum. Setelah mereka berlabuh mereka turun dari perahu dan menuju sebuah tempat di daratan yang sekarang di sebut *Batmedas* untuk beristirahan dan mencari sesuatu untuk di makan dan di minum. Tindakan tidak terpuji soa lokdalam yaitu memutuskan tali jangkar perahu layar dimaksud, sehingga perahu di hantam ombak dan terbelah dua dan menjafi batu. Layar perahu jatuh dan menjadi tumpukan pasir yg disebut *tumbur*. Sementara ala timbah ruahnya hanyut ke arah pulau sebelah yang sekarang di sebut *krau ain* (tempat air). Tujuan soa lokdalam memutuskan tali jangkar perahu adalah supaya mereka menetap di tempat itu sehingga bersama dengan soa lokdalam membentuk sebuah desa dan moyang-moyang Adodo pun menetap di situ dan menamai soa mereka soa kelyombar dengan batu perahunya bernama Batsory sampai sekarang.

Potensi Budaya Tanimbar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Budaya Tanimbar memiliki bentuk ekspresi verbal yang kaya, seperti: Cerita rakyat (legenda Laut Arafura, kisah asal-usul desa) Pantun adat dan syair pengiring upacara. Bahasa peribahasa lokal yang mengandung nilai-nilai moral Nyanyian rakyat dan dialog tradisional dalam prosesi adat. Bahan-bahan tersebut dapat diintegrasikan dalam pembelajaran keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, menulis) dengan konteks yang dekat dengan kehidupan siswa. Model Inovatif Pembelajaran Berbasis Budaya Model pembelajaran yang dikembangkan mengadaptasi prinsip Contextual Teaching and Learning (CTL) dengan sentuhan lokal, antara lain: Kegiatan menulis narasi berdasarkan kisah rakyat Tanimbar. Diskusi lisan tentang nilai-nilai adat dalam bahasa Indonesia baku. Tantangan utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah keterbatasan bahan ajar berbasis budaya lokal serta kompetensi guru dalam mengintegrasikannya. Solusinya antara lain: (a) mengembangkan modul ajar Bahasa Indonesia berbasis budaya Tanimbar, (b) Mengadakan pelatihan guru tentang pendekatan pembelajaran kontekstual dan literasi budaya, (c) Mendorong kolaborasi antara sekolah, tokoh adat, dan dinas kebudayaan dalam penyusunan sumber belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia dengan pendekatan budaya Tanimbar dalam materi cerita rakyat di Watmuri dan desa Meyano Bab, dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa secara signifikan. Siswa merasa lebih dekat dengan materi karena cerita rakyat yang dipelajari berakar pada budaya mereka sendiri sehingga pembelajaran terasa kontekstual dan relevan. Siswa mampu memahami bahasa dalam cerita rakyat sekaligus menghayati nilai-nilai budaya, moral, dan sosial yang terkandung dalam cerita tersebut. Diskusi kelas menjadi lebih hidup dengan siswa aktif bertukar pendapat dan menceritakan ulang cerita dengan gaya mereka sendiri. Guru melaporkan peningkatan kreativitas dan pemahaman siswa dalam aspek bahasa dan budaya, walaupun terdapat beberapa tantangan seperti keterbatasan bahan cerita rakyat yang terdokumentasi dan perlunya pendalaman budaya agar pembelajaran semakin efektif. Pembahasan menekankan bahwa integrasi nilai budaya dalam pembelajaran Bahasa

Indonesia berkontribusi pada penguatan identitas budaya siswa serta pelestarian budaya daerah Tanimbar, sekaligus memperkaya pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna, adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman materi lagu daerah dan keterampilan berbahasa siswa setelah penerapan pendekatan budaya Tanimbar.

Pada siklus pertama, aktivitas siswa tampak meningkat dengan antusiasme yang cukup tinggi, walaupun masih ada kendala dalam menghubungkan bahasa lagu dengan konteks budaya. Setelah refleksi dan perbaikan metode yang lebih menekankan penjelasan konteks budaya secara mendalam, siklus kedua menunjukkan hasil lebih baik. Data tes pemahaman menunjukkan kenaikan nilai rata-rata dari 62,5 di siklus pertama menjadi 81,4 pada siklus kedua. Respons siswa melalui wawancara mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih dekat dengan materi karena lagu-lagu tersebut mengandung cerita dan nilai yang dikenal dalam kehidupan sehari-hari. Siswa mulai mampu menginterpretasi makna lirik lagu dan mengaitkannya dengan budaya lokal, seperti adat istiadat, simbol-simbol dalam lagu, serta pesan moral yang terkandung.

Pembelajaran menggunakan pendekatan budaya ini tidak hanya membantu keberhasilan pengajaran Bahasa Indonesia tetapi juga berperan sebagai sarana pelestarian budaya Tanimbar yang semakin terancam oleh globalisasi. Guru melaporkan bahwa kreativitas siswa juga berkembang, misalnya dengan menciptakan versi lagu daerah dengan bahasa yang lebih mudah dipahami atau mengubah lagu dengan gaya modern tetapi tetap mengandung nilai budaya. Pendekatan budaya dalam materi lagu daerah menjadikan proses belajar lebih hidup, interaktif, dan bermakna. Selain itu, siswa terdorong untuk menjaga dan menghargai warisan budaya, mengembangkan sikap positif terhadap keberagaman, serta menguatkan identitas diri dan kelompok. Inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pendekatan budaya Tanimbar dalam materi lagu daerah terbukti efektif meningkatkan penguasaan bahasa dan kesadaran budaya siswa. Pendekatan ini memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan memotivasi, sehingga menjembatani bahasa dan kebudayaan secara integral. Oleh karena itu, pendekatan budaya sangat penting diintegrasikan dalam kurikulum pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya di daerah yang kaya akan warisan budaya lokal seperti Tanimbar. Guru dan pendidik diharapkan mendorong penerapan metode ini untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Pendekatan budaya Tanimbar dalam inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia materi cerita rakyat dan lagu daerah, terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi, penguasaan bahasa, dan kesadaran budaya siswa. Pendekatan ini menciptakan suasana belajar yang interaktif, kontekstual, serta mendukung pelestarian budaya lokal. Oleh karena itu, pendekatan budaya perlu diintegrasikan secara sistematis dalam kurikulum Bahasa Indonesia, khususnya di daerah dengan kekayaan budaya lokal seperti Tanimbar. Inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pendekatan budaya Tanimbar terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang kontekstual, interaktif, dan berkarakter. Pembelajaran berbasis budaya lokal tidak hanya memperkuat kompetensi berbahasa, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual yang terkandung dalam budaya Tanimbar. Untuk keberlanjutan inovasi ini, dibutuhkan dukungan kebijakan dari pihak sekolah dan pemerintah daerah dalam bentuk pengembangan kurikulum lokal, pelatihan guru, serta penyediaan media pembelajaran yang representatif terhadap kekayaan budaya Tanimbar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). *Pengajaran Cerita Rakyat dalam Pembelajaran*
- Berlianty, T. (2018). Penguatan Eksistensi Bahasa Tana Dalam Upaya Perlindungan Hukum Bahasa Daerah Sebagai Warisan Budaya Bangsa. *Kertha Patrika*, 40(2), 99–111.
- Hanifah, D. N. R., Saputri, N. D., & Yulisetiani, S. (2024). Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Digital dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Tiga Bahasa Bina Widya Surakarta. *Jurnal Onoma*, 10(1), 1-10.
- Harjono, H. S. (2022). Cerita Rakyat Digital Sebagai Inovasi Alternatif Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 2(1), 1-10.
- Kemendikbud.Suryati, N. (2015). *Pelestarian Lagu Daerah sebagai Warisan Budaya*. Ambon: Universitas Pattimura Press.
- Yuliana, R. (2020). "Pendekatan Budaya
- Kemendikbud. (2021). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbud.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kuspitasari, D. C., Sutardi, & Mustofa. (2024). Efektivitas Pembelajaran Berbicara Materi Cerita Rakyat Roro Jonggrang dengan Pendekatan Konstruktivisme bagi Siswa Kelas IV SDN 2 Wateswinangun. *HASTAPENA: Jurnal Bahasa, Sastra, Pendidikan dan Humaniora*, 1(1), 42-49.
- Lermatin, M. (2025). Integrasi Nilai Budaya Lokal dalam Pembelajaran Bahasa di Kepulauan Tanimbar. Saumlaki: Pusat Studi Pendidikan Lokal. *Pengajaran Lagu Daerah dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.Endraswara, S. (2003). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kebudayaan Lokal*. Jakarta:
- Sibarani, R. (2015). *Kearifan Lokal: Hakikat, Peran, dan Metode Tradisi Lisan*. Jakarta: Asosiasi Tradisi Lisan.
- Tilaar, H. A. R. (2012). *Multikulturalisme: Tantangan-Tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Grasindo.